

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka Pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2, pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Handayani dkk, 2013).

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berusaha semaksimal mungkin membenahi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menjadi perhatian dari berbagai elemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui survei yang dilakukan oleh *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* tahun 2015, dijelaskan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 69 dari 127 Negara. Indonesia

menempati urutan di bawah beberapa Negara Asia diantaranya Singapura, Malaysia, Cina, Jepang, dan Brunei Darussalam. Senada dengan hal tersebut, Hasbullah (2005) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain dan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Kemandirian belajar sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa atau mahasiswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam kemandirian belajar dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggungjawab dalam pengelolaan belajar atas kemauan sendiri (Hendrayana, 2014).

Kegiatan belajar efektif terlihat ketika mahasiswa memiliki inisiatif dan keterampilan dalam menganalisa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi kemandirian belajarnya. Oleh karena itu kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggungjawab dari siswa atau pembelajar (Tirtaraharja dan Sulo, 2005). Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya (Aini & Taman, 2012). Melihat pada kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar

yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggungjawab dari siswa atau pembelajar.

Aspek-aspek kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Tahar dan Enceng (2006) dijabarkan menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah (1) Aspek pengelolaan belajar yaitu siswa mampu mengatur strategi belajar, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Aspek tanggungjawab yaitu siswa bertanggungjawab dalam tugas belajar, mampu menilai aktivitas belajar, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. (3) Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar yaitu mahasiswa dapat memilih dan menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, buku, internet, dan perpustakaan dalam belajar.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 18 Maret 2017 dengan mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin yaitu semester VII sebanyak 10 mahasiswa, terdapat 7 mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang belum maksimal dalam hal pengelolaan belajar yang mencakup mengatur strategi belajar, menentukan waktu dan tempat untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam pengelolaan belajar mahasiswa belum maksimal seperti membaca, meringkas, membuat catatan maupun membuat evaluasi hasil belajar. Wawancara peneliti pada mahasiswa semester V sebanyak 8 mahasiswa, terdapat 6 mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang rendah yang meliputi pengelolaan belajar seperti membuat strategi belajar dalam hal merencanakan waktu belajar belum berjalan efektif. Tanggungjawab terhadap tugas belajar masih sangat minim seperti kurang mampu dalam mengatasi kesulitan belajar

cepat putus asa, kurang mampu mengevaluasi kemampuan yang diperoleh dari hasil belajarnya dengan memperbaiki cara belajar agar kedepannya memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Selain pengelolaan belajar dan tanggungjawab, mahasiswa juga belum maksimal memanfaatkan atau menggunakan berbagai sumber belajar dengan baik seperti kurang berminat membaca modul atau buku-buku cetak, penggunaan internet dalam belajar kurang efektif. Wawancara peneliti pada mahasiswa semester III sebanyak 7 mahasiswa, 5 mahasiswa memiliki kesulitan dalam kemandirian belajar yang mencakup pengelolaan belajar seperti mengatur strategi belajar atau merencanakan kegiatan belajar. Mahasiswa mengatakan ada perencanaan namun tidak terlaksana dengan baik karena mudah terpengaruh dengan kegiatan lain, tanggungjawab dalam belajar belum maksimal seperti: menunda mengerjakan tugas (PR) dari dosen, mudah menyerah bila mengalami kesulitan dalam belajar, masih kurang memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti minat membaca buku pelajaran, modul, maupun penggunaan internet untuk menambah pengetahuan dalam belajar ataupun dalam mengerjakan tugas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 Dosen STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 15 Maret 2017 ditemukan bahwa mahasiswa belum maksimal dalam kemandirian belajar mencakup: pengelolaan belajar seperti mengatur strategi atau rencana belajar. Mahasiswa sudah dibekali materi strategi pembelajaran, namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang kurang mampu menentukan strategi belajar yang digunakan, kapan mahasiswa menggunakan waktu belajarnya, di mana mahasiswa melakukan proses belajar atau melakukan kegiatan kemandirian

belajar tanpa diperintah oleh orang lain. Kesadaran mahasiswa akan manfaat pengelolaan belajar masih perlu ditingkatkan agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Tanggungjawab mahasiswa terhadap tugas belajar masih perlu ditingkatkan, karena masih ada mahasiswa yang kurang adanya tanggungjawab dalam tugas-tugas yang diberikan dosen seperti mengerjakan tugas individu atau kelompok, kurang mendalami materi sehingga dalam presentasi maupun diskusi kelompok tidak berjalan efektif, kurang mampu mengatasi kesulitan belajar, mudah menyerah dan ketergantungan pada orang lain, menilai atau mengukur kemampuan hasil belajar mahasiswa masih kurang, mahasiswa tidak berusaha untuk meningkatkan nilai pada semester berikutnya. Pemanfaatan berbagai sumber belajar belum maksimal digunakan oleh mahasiswa seperti modul, buku, majalah, perpustakaan, laboratorium, internet. Hal ini terlihat ketika dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk membaca materi yang akan dipelajari, hanya sebagian mahasiswa yang berminat dan pada saat penjelasan materi mahasiswa cenderung pasif. Masih ada mahasiswa yang jarang berkunjung di perpustakaan untuk membaca buku, majalah maupun jurnal serta penggunaan internet untuk menambah materi perkuliahan belum maksimal, masih ada mahasiswa yang menggunakan internet untuk kesenangan pribadi.

Jadi, data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mahasiswa dan dosen Stikes Suaka Insan Banjarmasin menunjukkan kemandirian belajar mahasiswa masih belum optimal. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi, diharapkan memiliki motivasi tinggi untuk menguasai suatu kompetensi dan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siswa mampu untuk mengatur penetapan waktu

belajar, tempat belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar secara baik dari dirinya sendiri (Mujiman, 2011).

Selain itu, mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi mahasiswa yang mandiri tidak bergantung kepada orang lain, baik pada teman maupun dosen. Oleh karena itu dengan adanya kemandirian belajar, mahasiswa diharapkan memiliki kemauan atau inisiatif serta tanggungjawab dalam merencanakan, mengontrol serta mengevaluasi pembelajaran yang dijalani. Kemandirian belajar mendorong mahasiswa agar aktif dalam belajar, tidak mengharapkan bantuan orang lain dan dapat mengarahkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang dicita-citakan oleh mahasiswa (Nurhayati 2011). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Irzan & Enceng (2006) menjelaskan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya jika kemandirian belajar siswa rendah, dapat pula berdampak yang kurang baik terhadap hasil belajar dari siswa tersebut. Disamping itu, kemandirian belajar dapat meningkatkan kualitas belajar berdasarkan hasil penelitian Sulastri dkk (2002) bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kualitas belajar.

Menurut Hasbullah (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu: faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi faktor motivasi, intelegensi, minat,

persepsi, sikap (Slameto, 2010). Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan sekolah, kurikulum, sarana belajar (Badaruddin & Wahyuni, 2007).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar (Sardiman, 2007). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Darmayanti dkk (2015) yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada mahasiswa Universitas Medan Area, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antar motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa.

Penelitian ini memfokuskan faktor motivasi belajar yang menjadi variabel dalam mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan semangat, gairah atau dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa agar dapat belajar menjadi lebih baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, akan tahu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya yaitu adanya sikap ulet, gigih, bisa mengatur rencana belajar, bertanggungjawab, tidak putus asa dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah (Uno, 2009). Oleh karena itu motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang menjadi kekuatan pada individu

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku sehingga tujuan belajar tercapai (Uno, 2009).

Aspek- aspek motivasi belajar menurut Sudjana, (2002) yaitu: (1) minat dan perhatian siswa untuk belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. (2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajar. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi ditunjukkan dalam berbagai aktivitas yang positif dan aktif bertanya kepada guru atau teman apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas belajar. (3) Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru. Rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dapat diwujudkan melalui kemauan, ketekunan, dan partisipasinya. Siswa yang mengerjakan tugasnya dengan rasa senang akan termotivasi mengerjakan tugasnya sebaik mungkin dan mengumpulkan tugas tepat ada waktunya dan (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Reaksi ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat dilihat ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan respon dengan menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa akan bertanya kepada guru apabila belum mengerti penjelasan materi yang disampaikan.

Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai

energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Yamin, 2007).

Sama halnya dengan kemandirian belajar dimana mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena mahasiswa sudah mengatur atau merencanakan aktivitas belajarnya serta mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan mahasiswa tersebut akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti mahasiswa cenderung aktif dalam belajar, berani mengungkapkan pendapatnya, mengatur strategi belajar, dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah, akan sulit untuk mengatur strategi belajar, cenderung pasif dalam belajar, malu dan takut mengungkapkan pendapatnya dan dalam menyelesaikan masalahnya cenderung bergantung kepada orang lain (Suhendri & Mardalena, 2013).

Faktor lain yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial orangtua akan menentukan sikap siswa setiap harinya seperti memberi kesempatan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki yaitu belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawab atas segala perbuatan sehingga siswa akan termotivasi dalam belajarnya. Arahan dan dukungan orangtua merupakan bentuk dukungan yang menjadi komponen penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Santrock, 2003)

Menurut Putri (dalam Dhitaningrum & Izzati, 2006), dukungan sosial orangtua adalah suatu bentuk hubungan antara orangtua dengan anak, dimana anak merasakan bantuan dari orangtua berupa emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan. Selain itu Cobb (dalam Sarafino, 2006) dukungan sosial adalah dukungan orangtua yang memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, penghargaan dan informasi kepada anaknya atau bantuan yang dirasakan anak dari orangtua, berupa bantuan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan.

Menurut Sarafino (2006), terdapat empat aspek dukungan sosial orangtua yaitu (1) dukungan emosional, aspek ini mencakup empati, kepedulian, perhatian, cinta terhadap orang lain, sehingga seseorang menjadi yakin bahwa orang lain mampu memberikan cinta dan kasih sayang. (2) dukungan instrumental, aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah individu, meliputi uang, peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu. (3) dukungan informasi, aspek ini orangtua berfungsi sebagai pemberian nasehat, saran dan petunjuk kepada anak untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. (4) dukungan penghargaan, aspek ini berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide orang lain seperti penghargaan untuk anak yang berprestasi dalam belajar. Anak yang mendapat dukungan penghargaan dari keluarga maupun dari teman akan bersemangat dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut di atas, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tarmidi & Rambe (2010) bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial

orangtua dengan kemandirian belajar, dimana apabila dukungan sosial orangtua tinggi, maka kemandirian belajar siswa tinggi dan sebaliknya apabila dukungan sosial orangtua rendah maka kemandirian belajar rendah. Artinya dengan dukungan sosial orangtua tinggi akan memotivasi siswa untuk bertanggungjawab dalam kemandirian belajarnya dan memperoleh prestasi belajar tinggi. Begitu pula dengan dukungan sosial orangtua rendah, sikap siswa cenderung pesimis dan tidak bertanggungjawab dalam kemandirian belajarnya dan mendapat prestasi belajar yang rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi, sebaliknya apabila motivasi belajar mahasiswa rendah, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah. Begitupula apabila dukungan sosial orangtua tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa tinggi. Sebaliknya apabila dukungan sosial orangtua rendah, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin.

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa
- b. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar mahasiswa.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, mahasiswa dapat diberi masukan untuk meningkatkan kemandirian belajarnya melalui peningkatan motivasi belajar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memotivasi belajar mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian belajar.

3. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orangtua agar memberikan dukungan kepada anaknya dalam meningkatkan kemandirian belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kemandirian belajar pada mahasiswa.

C. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa atau mahasiswa. Dari sekian banyak penelitian tersebut, di sana ditemukan pelbagai persamaan dan perbedaan variabel, karakteristik subyek, lokasi penelitian dan hasil penelitian. Beberapa peneliti terdahulu yang relevan dan ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Puswati & Yuniarti (2014) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Belajar Sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

STIKES Payung Negeri Pekanbaru. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan *cross sectional*, data dikumpulkan melalui skala likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Univariat* dan Analisis *Bivariat*. Hasil Uji dengan perolehan nilai $r=0,514$, sedangkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Persamaan dari kedua penelitian adalah: a) Variabel terikat (Y) yaitu kemandirian belajar. b) metode yang dipakai keduanya kuantitatif dengan pendekatan korelasi. c) Teknik pengumpulan data dari kedua penelitian ini sama yaitu skala likert. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: a) Penelitian ini hanya memakai satu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan dukungan orangtua (X_2), b) Aspek kemandirian belajar yang digunakan pada penelitian ini ialah aspek intelektual, sosial, emosi dan ekonomi berbeda dengan aspek yang akan dipakai peneliti yaitu aspek kemandirian belajar dari Tahar dan Enceng (2006), c) Metode analisis data berbeda, yang mana penelitian ini memakai analisis *univariat* dan analisis *bivariat* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *korelasi product moment* dan regresi linier berganda.

2. Arora, Erlamsyah & Syahniar (2013) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berupa korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok. Alat pengumpul data yang dipakai ialah skala likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil yang diperoleh ialah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orangtua dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,504$ dan $\text{sig} = 0,000$ ($p < 0,01$). Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti: a) Variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar siswa, b) Memakai metode kuantitatif dengan alat pengukuran skala likert, c) Kedua penelitian ini, memakai analisis data berupa *korelasi Product Moment*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan: a) Variabel bebas (X) pada kedua penelitian berbeda dan penelitian ini hanya memakai satu variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai dua variabel bebas, b) Penelitian ini menggunakan aspek-aspek kemandirian belajar dari Surya (2003) yaitu kemandirian siswa dalam mempersiapkan belajar, kemandirian siswa dalam mengikuti belajar, kemandirian siswa dalam menindaklanjuti belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai aspek kemandirian belajar dari Tahar & Enceng (2006) yaitu pengelolaan belajar, tanggungjawab siswa dalam belajar dan dukungan orangtua, c) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *proportional random sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *cluster sampling*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jayantini dkk (2014) dengan judul penelitian Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah "*Proporsional Simple Random Sampling*" dan alat pengumpulan data adalah skala likert. Analisis data memakai *korelasi Product Moment*. Nilai $r = 0,374$ dan signifikansi = $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa. Persamaan kedua penelitian ini yaitu: a) Variabel terikatnya sama, yaitu kemandirian belajar siswa (Y), b) Kedua penelitian menggunakan skala likert, c) Kedua penelitian menggunakan teknik analisis data *korelasi Product Moment*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: a) Penelitian ini hanya memakai satu variabel bebas yaitu pola asuh orangtua (X) sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan dukungan orangtua (X_2), b) Perbedaan yang lain yaitu penelitian ini memakai *Ex Post Facto* sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai penelitian korelasional, c) Aspek kemandirian belajar pada penelitian ini terdiri dari aspek intelektual, aspek sosial dan *self reliance* (Nurkencana, 1992), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan aspek pengelolaan belajar, tanggung jawab dan pemanfaatan sumber belajar (Tahar & Enceng, 2006).

4. Penelitian Tarmidi & Rambe (2010) tentang Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua dan *Self-Directed Learning* pada Siswa SMA. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan bentuk pendekatan korelasional. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisa korelasi *Product Moment*. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Pernyataan ini dapat dilihat melalui hasil uji dengan nilai $r = 0.477$; $\rho < 0,05$. Persamaan dari kedua penelitian adalah: a) Variabel terikat (Y) yaitu kemandirian belajar, b) metode yang dipakai keduanya kuantitatif, c) Analisis data dengan menggunakan *korelasi Product Moment*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: a) Penelitian ini hanya memakai satu variabel bebas (X) yaitu dukungan sosial orangtua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan dukungan orangtua (X_2), b) Aspek kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Candy (1991), yaitu aspek otonomi pribadi, manajemen diri dalam belajar, meraih kebebasan dalam belajar dan kendali terhadap pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai aspek dari Tahar dan Enceng (2006), c) Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai teknik *clustersampling*.

5. Darmayanti dkk (2015) dengan judul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berupa korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi. Alat pengumpul data yang dipakai ialah skala likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *korelasi Product moment*. Hasil yang diperoleh ialah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa dengan nilai ($r_{xy} = 0,778$, $p < 0,01$). Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti: a) Variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar mahasiswa, b) Memakai metode kuantitatif dengan alat pengukuran skala likert, c) Kedua penelitian ini, memakai analisis data berupa *korelasi Product Moment*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: a) Penelitian ini hanya memakai satu variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan dukungan orangtua (X_2), b) Penelitian ini menggunakan aspek-aspek kemandirian belajar dari Nurhayati (2013) yaitu perencanaan belajar, pelaksanaan proses belajar dan evaluasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai aspek kemandirian belajar dari Tahar & Enceng (2006) yaitu pengelolaan belajar, tanggungjawab siswa dalam belajar dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, c) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *proportional random sampling*,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *cluster sampling*.

Dengan demikian dapat disimpulkan keaslian penelitian dari tesis adalah penelitian yang akan dilakukan pada dasarnya memiliki kesamaan-kesamaan tertentu dengan penelitian terdahulu misalnya pendekatan penelitian, jenis skala dan teknik analisis data. Namun disisi lain ada pula perbedaan-perbedaan yang dapat memberikan sebuah gambaran bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu misalnya variabel bebas yang dipilih, penentuan populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel.